

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini kebutuhan manusia akan teknologi khususnya dalam informasi dan telekomunikasi semakin tinggi. Telekomunikasi mempunyai peran yang penting karena masyarakat membutuhkan informasi yang akurat, tepat dan cepat. Teknologi memudahkan aktivitas manusia dalam berkomunikasi dan dalam bertukar informasi. Dengan menggunakan alat komunikasi yang telah banyak perkembangannya saat ini tentunya mampu menghemat biaya pemakaian bagi konsumen. Hal tersebut menjadikan industri telekomunikasi menjadi industri yang besar karena tingkat kebutuhan akan komunikasi yang semakin tinggi. Hal tersebut juga menyebabkan pihak penyedia layanan jasa telekomunikasi seluler selalu dituntut untuk terus berkembang supaya memiliki keunggulan kompetitif yang digunakan untuk berkompetisi dan bersaing dengan perusahaan lainnya.

Persaingan dalam industri telekomunikasi nasional pada saat ini ditandai dengan menguatnya tiga tren utama yaitu, evolusi platform jejaring sosial, mulai berkembangnya telepon seluler, dan menguatnya posisi tawar konsumen. Berdasarkan UU No. 36 Tahun 1999 pasal 10 ayat 1 tentang telekomunikasi, pelaksanaan perdagangan telekomunikasi di Indonesia tidak lagi monopoli tetapi mengarah ke persaingan bebas. Peraturan tersebut membuat struktur telekomunikasi di Indonesia mulai mengalami perubahan yang sangat mendasar. Persaingan dagang sektor telekomunikasi secara langsung maupun tidak langsung akan berimbas pada penjualan perusahaan telekomunikasi (Syarifuddin, 2015).

Sektor telekomunikasi adalah sub sektor jasa yang merupakan kelompok ketiga dari semua sektor yang ada di BEI. Penelitian ini memilih perusahaan telekomunikasi sebagai objek penelitian karena penjualan perusahaan telekomunikasi yang meningkat dari tahun ke tahun dan berdasarkan UU No. 36

tahun 1999 tentang telekomunikasi, pelaksanaan persaingan secara bebas yang secara langsung maupun tidak langsung akan berimbas pada penjualan dan laba usaha perusahaan telekomunikasi. Walaupun perusahaan telekomunikasi mengalami kerugian pada tahun 2018 tetapi setelah itu emiten-emiten telekomunikasi mulai mendapat keuntungan. PT. XL Axiata Tbk (EXCL) misalnya, meraup laba sebesar Rp. 57 miliar sepanjang kuartal 1-2019 atau naik 271% dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu. EXCL juga mencatat kenaikan pendapatan sebesar 9% dari kuartal 1-2018, kenaikan pendapatan tersebut berasal dari pendapatan layanan data yang tumbuh 12% secara tahunan. Pendapatan data PT. XL Axiata Tbk pada kuartal pertama 2019 mencapai Rp. 4,6 triliun atau meningkat 25% year-on-year. Angka ini lebih tinggi dari 77% atau Rp. 3,7 triliun pendapatan data pada kuartal yang sama 2018. Sementara pendapatan non-data XL pada kuartal I 2019 hanya 14% atau Rp. 751 miliar. Dibandingkan dengan kuartal yang sama tahun 2018, pendapatan ini turun 23% atau Rp. 1.098 miliar, turun 32% year-on-year. PT. Telkom Indonesia Tbk atau pendapatan Telkom pada kuartal I 2019 sebesar Rp. 34,84 triliun, meningkat 7,7% dari Rp. 32,3 triliun pada periode yang sama tahun 2018. Laba bersih perseroan juga meningkat 8,5% dari Rp. 5,73 triliun menjadi Rp. 6,22 triliun. Pendapatan data Telkomsel pada kuartal I 2019 mencapai Rp. 20,2 triliun, dibandingkan dengan Rp. 15,9 triliun pada periode yang sama tahun 2018. Pendapatan data meningkat 27,2% tahun ke tahun.

Kinerja baik emiten-emiten telekomunikasi disebabkan infrastruktur yang sebelumnya dibangun emiten-emiten sudah mulai membuahkan hasil dan penopang terbesar emiten telekomunikasi adalah layanan data yang diikuti dengan telepon sehingga para emiten telekomunikasi disarankan untuk selalu menjaga kualitas layanannya. Karena persaingan yang sangat ketat dalam sektor ini dan dengan adanya perang tarif antara perusahaan, sehingga apabila kualitas tidak dijaga nantinya akan menyebabkan konsumen berpindah ke provider lain apabila tidak diantisipasi maka perusahaan bisa merugi.

Sehingga perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif yang digunakan untuk berkompetisi dan bersaing dengan perusahaan lainnya dalam menjaga pangsa pasarnya. Pesatnya perkembangan bisnis dalam sektor

komunikasi ini sangat menarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang dinilai memberi keuntungan terhadap investor atau para pemegang saham. Persaingan yang ketat membuat manager perusahaan harus mempertimbangkan setiap keputusan yang akan diambil, salah satunya yaitu keputusan dari aspek keuangan. Peranan aspek keuangan biasanya sangat erat hubungannya dengan manajemen puncak pada struktur organisasi perusahaan. Oleh karena itu keputusan-keputusan dibidang keuangan menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam menjaga kelangsungan hidup dan kontinuitas perusahaan, kinerja keuangan harus ditingkatkan secara optimal.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak perusahaan agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Maka dari itu, supaya perusahaan dapat bertahan dan terus berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka diperlukan analisis yang tepat. Analisis kinerja keuangan perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011). Evaluasi terkait keuangan sangat penting untuk terus dilakukan di sebuah perusahaan. Bisa dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan media informasi yang menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja sebuah perusahaan yang bisa diakses oleh publik khususnya adalah perusahaan yang sahamnya sudah diperjualbelikan secara publik melalui Bursa Saham dan laporan keuangan yang nantinya akan dapat memprediksi sebuah perusahaan apakah mampu atau tidak bertahan menghadapi era yang akan datang. Dengan

mengetahui pengukuran kinerja terlebih dahulu maka perusahaan dapat mengukur sejauh mana perusahaan dapat beroperasi secara penuh.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Sebab investor tentu saja menginginkan dananya diinvestasikan di perusahaan yang memiliki hasil kinerja yang baik, supaya bisa menjamin keberlangsungan peningkatan nilai investasinya. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor tertarik terhadap perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham atau bisa dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Ada beberapa cara untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan namun pada penelitian ini akan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, karena dengan menggunakan metode EVA ini diharapkan dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah para pemakai laporan keuangan diantaranya para investor, calon investor, kreditur, karyawan, pelanggan, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Pada dasarnya, EVA mengukur nilai tambah pada suatu periode, nilai tersebut muncul apabila perusahaan memperoleh keuntungan diatas *cost of capital* perusahaan. Yang dimana EVA dihitung dari laba operasi setelah pajak dikurangi dengan *cost of capital* tahunan. O'Byrne & Young (2001), menyatakan bahwa EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal. Jika nilai EVA lebih besar dari 0 berarti perusahaan telah menciptakan nilai atau kekayaan untuk pemegang saham, begitu juga sebaliknya jika nilai EVA negatif maka perusahaan merusak nilai perusahaan. Dengan menggunakan metode EVA bisa menjadi alternatif perusahaan dalam melakukan penilaian kinerja keuangannya, karena kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang investor pertimbangkan dalam berinvestasi.

Sehingga EVA dinilai efektif untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena dengan menggunakannya maka manajer akan berpikir untuk selalu memaksimalkan perolehan atau pengembalian yang didapatkan dan berusaha

untuk meminimumkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi perusahaan. EVA digunakan oleh manajer untuk menambah penilaian perusahaan dan menilai kinerja keuangan perusahaan. Sudah banyak perusahaan yang mulai menggunakan dan mempercayai hasil penilaian kinerja keuangan mereka menggunakan metode EVA karena metode tersebut menggunakan biaya modal dalam melakukan penilaiannya. Sehingga EVA diharapkan dapat menilai dan memperlihatkan prestasi sesungguhnya yang dimiliki oleh perusahaan. EVA digunakan sebagai alat ukur dalam pengambilan keputusan mengenai harga saham, karena dengan dilihat dari hasil yang didapatkan dari pengukuran EVA akan terlihat positif ataukah negatif. Dengan hasil tersebut maka keadaan perusahaan secara keseluruhan akan terlihat. Apabila hasil yang didapat negatif dapat mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 jika diukur dengan menggunakan pendekatan EVA secara *time series approach*?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 jika diukur dengan menggunakan pendekatan EVA secara *cross sectional approach*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 jika diukur menggunakan pendekatan EVA secara *time series approach*
2. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 jika diukur menggunakan pendekatan EVA secara *cross section approach*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk penerapan terhadap pengetahuan yang didapatkan oleh penulis selama masa pembelajaran di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI).

2. Bagi Perusahaan

Untuk perusahaan diharapkan dengan adanya penelitian ini bermanfaat untuk mengevaluasi lagi kinerja keuangan perusahaannya dan mengetahui langkah-langkah apa yang harus diambil untuk mempertahankan dan meningkatkan lagi kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Mahasiswa

Untuk mahasiswa diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat sebagai bahan pembelajaran mengenai penerapan perhitungan Metode *Economic Value Added* pada perusahaan dan mendeskripsikan keadaan perusahaan berdasarkan hasil perhitungannya.